

Self-Directed Learning Mahasiswa Keperawatan pada Implementasi E-Learning di Pembelajaran Praktik Profesi Ners

Self-Directed Learning of Nurse Professional Program Students during Implementation of E-Learning

Formatted: 01. Article Title in Indonesian

Kharisma Eka Suryani¹, Made Satya Nugraha Gautama², Eri Yanuar Akhmad Budi Sunaryo³, Totok Harjanto^{4*}

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

Formatted: Font: 10 pt

²Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

Formatted: Font: 10 pt

³Rumah Sakit Akademik, Universitas Gadjah Mada

⁴Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

Formatted: Font: 10 pt

Submitted: 29 Desember 2021

Revised: 11 Maret 2022

Accepted: 28 Maret 2022

ABSTRACT

Background: E-learning method could develop student's self-directed learning abilities, as its advantage. Self-directed learning (SDL) becomes essential in education since it encourages student to learning, skill development, and professional practice. Educators need to combine current learning process with information technology and e-learning to promote student readiness for SDL abilities.

Objective: To describe self-directed learning readiness (SDLR) for nursing students during e-learning implementation in clinical rotation nurse professional program.

Method: This was a descriptive-quantitative study with a cross-sectional design conducted at PSIK FK-KMK UGM. Total sampling was applied and included 102 respondents. They were nurse professional program students who were taking basic nursing practice and nursing management courses from August to December 2018. Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) was used as data collection instrument which consisted of 40 items. Data was analysed using univariate approach.

Results: There were 60,8% of nurse professional program students who took e-learning courses had high SDLR scores (Mean=152,75; SD=13,362; Min=121; Max=195). The average SDLR scores in each subscale were reaching 3,61 on self-management, 3,98 on the desire to learn, and 3,86 on self-control.

Conclusion: The SDLR level of nurse professional program students who took basic nursing practice and nursing management courses showed high results in the implementation of e-learning.

Keywords: e-learning; nursing students; nurse professional program; self-directed learning

ABSTRAK

Latar belakang: *E-learning* memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa (*self-directed learning*). *Self-directed learning* (SDL) penting dalam pendidikan karena memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengembangkan keahlian, serta melatih profesionalitas. Pendidik perlu menggabungkan proses pembelajaran dengan teknologi informasi dan *e-learning* guna memfasilitasi kesiapan mahasiswa terhadap kemampuan SDL (*self-directed learning readiness*).

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran SDLR mahasiswa profesi ners.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive-quantitative* dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan di PSIK FK-KMK UGM. Pengambilan responden secara *total sampling*, responden sebanyak 102 mahasiswa profesi ners stase praktik keperawatan dasar dan manajemen keperawatan pada periode Agustus-Desember 2018. Instrumen yang digunakan adalah *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang terdiri atas 40 pertanyaan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat.

Hasil: Sebanyak 60,8% mahasiswa profesi ners pada pembelajaran *e-learning* ini memiliki nilai SDLR yang cenderung tinggi ($Mean=152,75$; $SD=13,362$; $Min=121$; $Max=195$). Rata-rata skala SDLR pada tiap sub-skala adalah 3,61 pada manajemen diri, 3,98 pada keinginan untuk belajar, dan 3,86 untuk kontrol diri.

Simpulan: Tingkat SDL mahasiswa profesi ners menunjukkan kecenderungan tinggi pada pembelajaran *e-learning*.

Kata kunci: *e-learning*; mahasiswa keperawatan; praktik profesi ners; *self-directed learning*

PENDAHULUAN

E-learning atau pembelajaran berbasis virtual merupakan pembelajaran jarak jauh dengan pelatihan dan materi belajar disampaikan secara elektronik melalui internet atau intranet.¹ Berdasarkan penelitian Benta² yang membandingkan proses pembelajaran *setting* konvensional dengan sistem pembelajaran menggunakan pendekatan *e-learning* di perguruan tinggi, diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dengan pembelajaran konvensional sebesar 83%. Sementara tingkat partisipasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *e-learning* sangat tinggi, yakni sebesar 98% dan hanya 2% yang tidak mengakses. Tingkat partisipasi yang tinggi tersebut mengacu pada kemudahan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengakses lebih banyak informasi sehingga menstimulasi ketertarikan dan kreativitas mahasiswa.

E-learning sendiri memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri atau *self-directed learning*.^{3,4} Pendidik perlu menggabungkan proses pembelajaran dengan teknologi informasi melalui *e-learning* untuk memotivasi mahasiswa, agar tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran di luar kelas atau belajar secara mandiri.^{5,6} SDL menjadi hal penting dalam pendidikan keperawatan untuk mendorong minat belajar, pengembangan keahlian, profesionalisme perawat, dan memberi bekal mahasiswa keperawatan agar menjadi seorang pembelajar seumur hidup.^{5,7}

Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengevaluasi *self-directed learning* mahasiswa berkaitan dengan *e-learning* pada mahasiswa profesi keperawatan di Indonesia. Melihat pentingnya SDL pada mahasiswa keperawatan, khususnya pada tingkat pendidikan profesi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-directed learning* mahasiswa profesi ners dalam pembelajaran *e-learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2018 di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FK-KMK UGM). Responden penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM sejumlah 102 mahasiswa. Sebanyak 70 di

antaranya merupakan mahasiswa *stase* Praktik Keperawatan Dasar (PKD) dan 32 lainnya adalah mahasiswa *stase* manajemen. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan kriteria inklusi berupa mahasiswa profesi yang terdaftar aktif pada *stase* Praktik Keperawatan Dasar dan Manajemen Keperawatan, serta bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan oleh Fisher⁸. Kuesioner SDLRS terdiri dari 40 pertanyaan dengan 3 sub-skala yaitu manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner SDLRS tadi. Jenis data yang diperoleh dari kuesioner SDLRS berupa data dengan skala interval. Kuesioner SDLRS dalam versi Indonesia telah divalidasi oleh Nyambe⁹ pada mahasiswa kedokteran tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada pelaksanaan *Problem Based Learning* dengan nilai uji validitas ($r > 0,268$) dan reliabilitas (*Cronbach Alpha* = 0,90).

Penelitian dilakukan setelah mendapat izin penelitian dan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan melalui satu kali jadwal pertemuan dengan responden pada hari yang telah ditentukan oleh pihak pengelola profesi. Dalam pertemuan tersebut, pada tahap pertama responden diminta mengisi daftar hadir dan memperkenalkan diri. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta kesediaan responden untuk menjadi subjek penelitian. Responden yang bersedia terlibat dalam penelitian diminta mengisi *informed consent*.

Pengambilan data dilakukan satu persatu, yaitu peneliti memberikan kuesioner yang diakses secara *online* melalui *link google form* kepada responden. Kemudian responden mengakses *link* secara mandiri melalui *smartphone* maupun laptop masing-masing. Setiap subjek penelitian hanya mendapatkan satu kali kesempatan pengambilan data. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti memantau *database google form* dan memeriksa kelengkapan jawaban melalui *database google drive*. Responden wajib melengkapi semua pernyataan agar dapat melakukan *submit* hasil pengisian kuesioner ke *database*.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat. Data ditampilkan dalam bentuk *mean*, median, standar deviasi, dan frekuensi.

Surat persetujuan etik untuk penelitian ini dikeluarkan oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan UGM dengan nomor etik KE/FK/0783/EC/2018.

HASIL

Penelitian ini diikuti oleh 102 mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM. Terdiri dari 70 mahasiswa *stase* PKD dan 32 mahasiswa *stase* manajemen keperawatan yang telah menerima pembelajaran *e-learning*. Jumlah total kuesioner yang diisi lengkap dan dianalisis dalam penelitian ini adalah 102 kuesioner. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM dalam pembelajaran *e-learning* di *stase* PKD dan manajemen (n=102)

Karakteristik Responden	Stase PKD (n=70)		Stase Manajemen (n=32)	
	f	%	f	%
Karakteristik				
Laki-laki	5	7,1	5	15,6
Perempuan	65	92,9	27	84,4
Durasi mengakses <i>e-learning</i>				
< 30 Menit	35	50,0	18	56,3
30 Menit-60 menit	27	37,5	12	37,5
> 60 Menit	8	11,5	2	6,2
Frekuensi mengakses <i>e-learning</i>				
Jarang (1X/minggu)	20	28,6	0	0,0
Kadang-kadang(2-3X/minggu)	48	68,6	32	100,0
Sering (>3X/minggu)	2	2,8	0	0,0

Fisher^a menetapkan *cut off point* kategori SDLR yaitu dikatakan tinggi apabila skor total tiap responden ≥ 150 dan dikatakan rendah jika skor total responden <150 . Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, gambaran SDLR mahasiswa profesi ners *stase* PKD dan manajemen tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat SDLR mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM dalam pembelajaran *e-learning* (n=102)

Kategori	PKD (n=70)		Manajemen (n=32)		Total Mahasiswa (n=102)	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	26	37,1	14	43,8	40	39,2
Tinggi	44	62,9	18	56,2	62	60,8

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat SDLR yang tinggi. Sebanyak 39,2% (40 mahasiswa dari total responden 102 mahasiswa) memiliki tingkat SDLR rendah dalam pembelajaran *e-learning*. Mayoritas responden mahasiswa PKD dan manajemen memiliki tingkat SDLR yang tinggi. Namun, pada mahasiswa manajemen, selisih responden yang memiliki SDLR tinggi dan rendah lebih sedikit dibandingkan mahasiswa PKD.

Tabel 3. Skor rata-rata tiap sub-skala SDLR pada mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM dalam pembelajaran *e-learning* (n=102)

Sub-skala	PKD		Manajemen		Total Mahasiswa (n=102)	
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
Manajemen diri	3,65	0,73	3,52	0,79	3,61	0,75
Keinginan untuk belajar	3,99	0,63	3,95	0,62	3,98	0,63
Kontrol diri	3,87	0,68	3,83	0,63	3,86	0,66

Berdasarkan Tabel 3, sub-skala keinginan untuk belajar menjadi sub-skala dengan skor rata-rata tertinggi (M=3,98, SD=0,63) dibandingkan dengan dua sub-skala lainnya, yaitu manajemen diri (M=3,61, SD=0,75) dan kontrol diri (M=3,86, SD=0,66). Skor rata-rata sub-skala dikatakan tinggi apabila lebih dari rata-rata total sub-skala dan dikatakan rendah apabila kurang dari rata-rata total sub-skala.

PEMBAHASAN

E-learning yang digunakan pada pembelajaran mahasiswa profesi ners ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses sumber-sumber belajar, terkait praktik profesi, baik berupa video pembelajaran, buku elektronik, artikel, dan media diskusi interaktif antara mahasiswa dan dosen, melalui fitur komentar yang tersedia. *Platform e-learning* yang digunakan juga memudahkan mahasiswa untuk menghimpun dan mempelajari tugas praktik profesi.

Dari hasil analisis karakteristik penggunaan *e-learning*, mayoritas mahasiswa (52%) mengakses *e-learning* dengan durasi <30 menit. Mahasiswa dengan tingkat durasi pengaksesan yang tinggi atau >60 menit hanya sebanyak 9,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kratochvil¹⁴ yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran mengakses *e-learning* kurang dari <30 menit, hal tersebut dikarenakan mahasiswa hanya melakukan pengaksesan *e-learning* untuk *download* bahan ajar dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan data pada frekuensi penggunaan *e-learning*, mayoritas mahasiswa mengakses *e-learning* dengan frekuensi kadang-kadang (2-3 kali dalam seminggu) dan hanya 2% mahasiswa dengan frekuensi pengaksesan yang lebih sering. Penyediaan video keterampilan klinik dinilai dapat meningkatkan akses mahasiswa terhadap *e-learning* karena materi video tersebut dapat dilihat berulang kali oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendukung kebutuhan belajar individu.^{15,16}

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 60,8% memiliki tingkat SDLR yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Senyuva & Kaya¹⁷ yang dilakukan pada mahasiswa tingkat kedua yang terdaftar dalam pembelajaran berbasis *web* pada sebuah sekolah keperawatan di Turki, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *web* secara positif meningkatkan SDLR mahasiswa dan disarankan untuk mengintegrasikan lingkungan belajar berbasis *web* ke dalam program pendidikan untuk mengembangkan kesiapan mahasiswa keperawatan terkait pembelajaran mandiri (SDL). Begitu juga dengan penelitian Amandu *et al.*¹⁸ yang dilakukan pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Sultan Qaboos, *College of Nursing* di Oman, yang menyatakan bahwa penggunaan *Moodle E-learning Platform* (MEP) dapat meningkatkan persiapan pra-kelas siswa, partisipasi pasca-kelas, pembelajaran aktif dan motivasi mahasiswa untuk belajar. Hal tersebut merupakan beberapa domain kritis pada SDL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub-skala manajemen diri memiliki skor di bawah rata-rata dan merupakan sub-skala dengan skor rata-rata terendah ($M=3,61$, $SD=0,75$) dibandingkan dengan dua sub-kala lainnya, yaitu keinginan untuk belajar dan kontrol diri. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Munro *et al.*¹⁹ bahwa *e-learning* yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka (*blended learning*) adalah metode yang lebih efektif untuk mengajarkan keterampilan manajemen diri mahasiswa fisioterapi dalam mempelajari dan mengelola kebutuhan pasien kronis, dibandingkan metode konvensional. Efektivitas ini dinilai berdasarkan pengalaman belajar, praktik, refleksi kritis, dan *feedback* yang diperoleh mahasiswa. Septiana²⁰ menyatakan hal serupa bahwa skor rata-rata manajemen diri mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dua sub-skala lainnya yaitu keinginan untuk belajar dan kontrol diri sebesar 9,10% dalam pembelajaran *blended learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata manajemen diri mahasiswa profesi ners stase manajemen keperawatan lebih rendah daripada skor rata-rata mahasiswa profesi ners stase PKD. Hal ini dapat disebabkan karena pada stase manajemen keperawatan, tingkat kesulitan tugas lebih kompleks berkaitan dengan keterampilan manajemen sistem organisasi dan kompetensi individu perawat dibanding stase PKD yang lebih mengarah pada keterampilan dasar individual. Di stase manajemen keperawatan, mahasiswa dituntut untuk menganalisis permasalahan yang terjadi pada ruang perawatan, mengkaji kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, dan memberikan solusi permasalahan secara komprehensif. Sementara itu, stase keperawatan dasar menjadi awalan mahasiswa beradaptasi pada atmosfer praktik klinik dan keterampilan dasar keperawatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gwynne & Gobble³⁰ bahwa manajemen diri pada suatu kelompok akan lebih sulit daripada manajemen diri individual karena setiap individu mempunyai kemampuan bekerja sama yang berbeda-beda. Kemampuan bekerja sama yang baik dalam kelompok dapat membantu mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil penelitian yang rendah pada manajemen diri mahasiswa profesi ners menunjukkan bahwa mahasiswa belum mempunyai kemampuan yang optimal dalam hal manajemen waktu dan perencanaan terhadap pembelajarannya. Menurut Orhan²¹ dan Tsai *et al.*²² penggunaan lingkungan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* (*blended learning*) seharusnya menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen diri mahasiswa. Menurut Bergamin²³ manajemen diri atau yang kerap kali disebut dengan regulasi diri, dipengaruhi oleh fleksibilitas *e-learning*, rendahnya fleksibilitas mengarah pada rendahnya tingkat regulasi diri mahasiswa.

Ketika mahasiswa berada pada pembelajaran tatap muka, pendidik telah menetapkan jadwal yang ditentukan. Namun, pada pembelajaran *e-learning*, jadwal diatur secara fleksibel, maka mahasiswa perlu mengatur jadwalnya sendiri untuk menyelesaikan pembelajarannya.²⁴ Oleh karena itu, pendidik perlu menetapkan batasan atau tenggang waktu yang jelas dalam

setiap kegiatan pembelajaran *e-learning*, seperti akses materi pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta diskusi dalam *chat room*. Jika tidak ada batasan waktu yang jelas dalam pembelajaran, mahasiswa yang kesulitan dalam mengatur jadwal dan membuat perencanaan cenderung akan menunda pekerjaan dan membuat waktu pengaksesan *e-learning* pada mahasiswa menjadi kurang optimal.²⁵

Pada pembelajaran *e-learning*, kontak dosen dengan mahasiswa berkurang karena berkurangnya frekuensi pertemuan tatap muka. Muzid & Munir²⁶ mengatakan bahwa kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar-mahasiswa itu sendiri, dapat memperlambat proses belajar dan mengajar. Proses pembelajaran yang terhambat akan memengaruhi kemampuan manajemen diri mahasiswa. Salah satu tipe interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam *e-learning* adalah *feedback*.²⁷ Chen²⁸ mengatakan bahwa adanya *monitoring* dan pemberian *feedback* berdampak langsung pada keberhasilan pembelajaran mahasiswa. Menurut Bergamin²³ fleksibilitas kontak dosen yang baik dalam *e-learning* adalah jika mahasiswa dapat menghubungi dosen kapan pun dan dengan cara apa pun juga, serta dosen responsif dalam memberikan *feedback*. Dalam hal fleksibilitas konten, untuk menunjang kemampuan manajemen diri mahasiswa, dapat dilakukan dengan cara menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai macam media dan beralih dari media klasik (bacaan) ke audio, video, *power point*, dan *podcast*. Dengan tersedianya lebih banyak media, mahasiswa dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhannya atau sesuai dengan gaya belajarnya dan mahasiswa tertarik untuk mengakses *e-learning* lebih sering, sehingga mahasiswa akan cenderung mampu mengatur pembelajarannya lebih baik.²⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub-skala keinginan untuk belajar memiliki skor di atas rata-rata dan merupakan sub-skala dengan skor rata-rata tertinggi ($M=3,98$, $SD=0,63$) dibandingkan dengan dua sub-skala lainnya, yaitu manajemen diri dan kontrol diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Harandi³¹ yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *e-learning* dan motivasi, sehingga motivasi atau keinginan untuk belajar mahasiswa cenderung lebih tinggi dalam pembelajaran *e-learning*. David & Iriana³² dan Harandi³³ mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran *online* yang diimplementasikan secara terencana dapat membantu menjaga dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Selvi³⁴ menyatakan bahwa motivasi adalah aspek sentral dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi tingkat motivasi, maka akan semakin baik perhatian dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *e-learning*. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Kim & Frick,³⁵ jika mahasiswa termotivasi untuk belajar, maka mahasiswa akan lebih banyak terlibat dalam pembelajaran *e-learning*, sehingga mahasiswa akan sukses dalam pembelajarannya dan cenderung dapat mencapai tujuan belajar. Motivasi mahasiswa dalam mengakses *e-learning* dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu proses belajar mengajar, kompetensi instruktur, perhatian peserta, lingkungan pembelajaran *online* atau infrastruktur

teknis, dan manajemen waktu. Antusiasme dan keramahan pendidik juga dapat memengaruhi dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran *e-learning*.³⁴ Agar mahasiswa tidak mengalami kendala di dalam kelas dan motivasi atau keinginan untuk belajar mahasiswa tetap terjaga, maka diperlukan adanya kerja sama tim, interaksi, dan kolaborasi yang harus lebih diperhatikan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menciptakan fitur-fitur pendukung dalam *e-learning*, misalnya *feedback* langsung atau ruang percakapan (*chatroom*). *Feedback* atau umpan balik disampaikan sebagai bentuk tanggapan terhadap tugas yang disampaikan oleh mahasiswa dalam mata kuliah yang berbasis *e-learning*.³⁶ Motivasi belajar mahasiswa juga dapat ditingkatkan melalui penyediaan video simulasi, fleksibilitas akses materi dan konten *e-learning*, kuis, serta *face to face course* (tatap muka) yang berdampak positif pada komponen afektif (motivasi) dalam memenuhi unsur pembelajaran *e-learning*.^{37,38}

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub-skala kontrol diri memiliki skor di atas rata-rata ($M=3,86$, $SD=0,66$). Hal ini sejalan dengan penelitian Septiana²⁰ yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan skor sebesar 4,63% pada karakteristik kontrol diri pada siswa dengan pembelajaran *blended learning*. Kontrol diri yang tinggi pada mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengevaluasi kinerjanya sendiri, memiliki sifat yang bertanggung jawab, dan lebih suka menentukan kriteria sendiri dalam mengevaluasi kinerjanya, serta mampu bertanggung jawab terhadap keputusan/tindakannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Tucker *et al.*³⁹ yang mengatakan bahwa *blended learning* mampu memberikan dampak positif pada karakteristik kontrol diri. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *blended learning* seorang siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kontrol atas waktu, ruang, dan tempat terhadap pembelajarannya. Pembelajaran secara *online* akan membuat siswa belajar untuk mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri. Siswa akan mencari materi atau informasi pembelajarannya secara mandiri. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi berpikiran logis, bertanggung jawab, mampu membuat keputusan, dan mampu melakukan kontrol terhadap dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa PSIK FK-KMK UGM dalam pembelajaran *e-learning* memiliki SDLR yang tinggi. Mahasiswa memiliki keinginan untuk belajar serta kontrol diri yang tinggi, tetapi manajemen diri mahasiswa masih rendah. Hasil penelitian ini dapat menjadi alat ukur untuk menilai kesiapan SDL mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep SDL dan mampu mengembangkan kemampuan SDL guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Diperlukan upaya peningkatan aktivitas penggunaan *e-learning* melalui penyediaan video simulasi, fleksibilitas akses materi dan konten *e-learning*, *feedback* tugas

oleh dosen, pengadaan kuis, serta *face to face course* (tatap muka). Pengembangan *e-learning* melalui penyediaan materi pembelajaran juga penting dalam berbagai macam media, seperti audio, video, dan *power point*, agar mahasiswa dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau gaya belajarnya. Selain itu, diperlukan batasan atau tenggang waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran *e-learning* untuk membantu mahasiswa yang kesulitan dalam mengatur jadwal dan membuat perencanaan pembelajaran (*synchronous learning*). Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk menganalisis model *e-learning* yang efektif diterapkan pada jenjang akademik atau transisi akademik ke praktik klinik, dengan segala bentuk modifikasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya kepada FK-KMK UGM melalui dana hibah penelitian, responden, dan dosen pembimbing sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdelaziz M, Samer KS, Karam O, & Abdelrahman A. Evaluation of E-learning Program versus Traditional Lecture Instruction for Undergraduate Nursing Students in A Faculty of Nursing. *Teaching and Learning in Nursing*. 2011; 6(2), 50–58.
2. Benta D, Bologa G, & Dzitac I. E-learning Platforms in Higher Education. Case Study. *Procedia Computer Science*. 2014; vol 31, pages 1170-1176.
3. Kuimova M, Kiyanyitsyna A, & Truntyagin A. E-earning as A Means to Improve The Quality of Higher Education. *SHS Web of Conferences*. 2016; 28, 01129.
4. Kimiloglu H, Ozturan M, & Kutlu B. Perceptions about and Attitude toward The Usage of E-learning in Corporate Training. *Computer in Human Behavior*. 2017; 72, 339–349.
5. Thornton K. Sharing reflections: Enhancing Learners' Experiences of Self-directed Learning. In A. M. Stoke (Ed.), *JALT2009 Conference Proceedings*. Tokyo: JALT; 2010.
6. Amandu GM, Muliira JK, & Fronda DC. Using Moodle E-learning Platform to Foster Student Self-directed Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2013; 93, 677–683.
7. Cheng SF. Development and Preliminary Testing of A Self-rating Instrument to Measure Self-directed Learning Ability of Nursing Students. *International Journal of Nursing Studies*. 2010; 47: 1152-1158.
8. Fisher MKJ & Tague G. Development of A Self-directed Learning Readiness Scale for Nursing Education. *Nurse Education Today*. 2001; 21, 516–525.
9. Nyambe H. Faktor-faktor yang Memengaruhi Self-directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. M.Med.Ed. *Tesis, Universitas Gadjah Mada*; 2015.
10. Cook-krieg BA. Are You Man Enough to be A Nurse? The Road Less Traveled. Graduate Theses and Dissertations; 2011.
11. Wulandari TIP. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Laki-Laki Berprofesi Sebagai Perawat. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*; 2012.
12. Meadus RJ. Men in Nursing: Barriers to Recruitment . *Nursing Forum*. 2000; Volume 35, No. 3.
13. Zamanzadeh V, Valizadeh L, Negarandeh R, Monadi M, Azadi A. Factors Influencing Men Entering The Nursing Profession, and Understanding The Challenges Faced by Them: Iranian and Developed Countries' Perspectives. *Nurs Midwifery Stud*. 2013; 2(4): 49-56.
14. Kratochvil J. Efficiency of E-learning in an Information Literacy Course for Medical Students at the Masaryk University. *The Electronic Library*. 2014; Vol. 32 Issue: 3, pp.322-340.
15. Barratt J. A Focus Group Study of The Use of Video-recorded Simulated Objective Structured Clinical Examinations in Nurse Practitioner Education. *Nurse Educ. Pract*. 2010;10 (3), 170–175.
16. McAllister M, Levett-Jones T, Downer T, Harrison P, Harvey T, Reid-Searl K, Lynch K, Arthur C, Layh J, & Calleja P. Snapshots of Simulation: Creative Strategies Used by Australian Educators to Enhance Simulation Learning Experiences for Nursing Students. *Nurse Educ. Pract*. 2013;13 (6), 567–572.

17. Senyuva E & Kaya H. Effect Self-directed Learning Readiness of Nursing Students of The Web Based Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2014; 152, 386 – 392.
18. Amandu GM, MullirajK, & Fronda DC. Using Moodle E-learning Platform to Foster Student Self-directed Learning: Experiences with Utilization of The Software in Undergraduate Nursing Courses in A Middle Eastern University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2013; 93,677 – 683.
19. Munro V, Morello A, Oster C, Redmond, C, Vnuk A, Lennon S, & Lawn S. E-learning for Self-Management Support: Introducing Blended Learning for Graduate Students – A Cohort Study. *BMC Medical Education*. 2018; 18: 219.
20. Septiana Y. The Use of Blended Learning to Improve Student's Self-directed Learning in Accounting Class at SMK N 7 Yogyakarta Academic Year of 2014/2015. 2015.
21. Orhan. Applying Self Regulated Learning Strategis in A Blended Learning Instruction. *World Applied Science Journal*. 2007; 2 (4): 290-398.
22. Tsai C, Shen P, & Tsai M. Developing An Appropriate Design of Blended Learning with Web-Enabled Self-Technology. 2011; 30 (2): 261-271.
23. Bergamin PB, Werlen E, Siegenthaler E, & Ziska, S. The Relationship between Flexible and Self-Regulated Learning in Open and Distance Universities. 2012.
24. Nawrot I & Doucet A. Building Engagement for MOOC Students: Introducing Support for Time Management on Online Learning Platforms. *E International World Wide Web Conference Committee*; 2014.
25. Foltynek T & Motycka A. Time Management in E-learning . *Research, Reflections and Innovations in Integrating ICT in Education*; 2012.
26. Muzid S & Munir M. Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. 2005; (Vol. 2005, p. 8).
27. Teras, H., & Herrington, J. Neither The Frying Pan nor The Fire: In Search of A Balanced Authentic E-learning Design through An Educational Design Research Process. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*. 2014; 15(2).
28. Chen SJ. Instructional Design Strategies for Intensive Online Courses: An Objectivist Constructivist Blended Approach. *Journal of Interactive Online Learning*. 2007; 6(1).
29. Meyer KA. How Online Faculty Improve Student Learning Productivity. *Journal of Asynchronous Learning Networks*. 2011; Volume 15: Issue 3.
30. Gwynne P & Gobble, MAM. "Group Intelligence, Teamwork, and Productivity." *Research Technology Management*. 2012; 55:2: 7-8.
31. Harandi SR. Effects of E-learning on Student's Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2015; 181, 423 – 430.
32. David & Irina. Motivation Strategies in Foreign Language Teaching/Learning - A Comparison of Stimulating Factors in Face-to-Face VS Online Study. *In The 9th International Scientific Conference E-learning & Software for Education in Bucharest*. 2016; P.150-157.
33. Harandi SR. Effects of E-learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2015 May 11;181:423-30.
34. Selvi K. Motivating Factors in Online Courses. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2010; 2, 819–824.
35. Kim K & Frick TW. Changes in Student Motivation During Online Learning. *Educational Computing Research*. 2011; Vol. 44(1) 1-23,
36. Aini DN, Syafruddin D, Retnantiti S. *Media E-Learning UM sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman FS UM*. 2017.
37. Ramalingam M, Kasilingam G, & Chinnavan E. Assessment of Learning Domains to Improve Student's Learning in Higher Education. *Journal of Young Pharmacists*. 2014; 6(1), 27.
38. Yovkov L & Stoyanova S. Educational Objectives in ELearning. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 2016; Volume 3, Issue 9, pp 8-11.
39. Tucker, Catlin, Umphrey, & Jan. Blended Learning. *Academic Journal*. Vol 14. Ed 1. United State: National Association of Secondary School Principal; 2013.